

## **SOSIALISASI MENGHINDARI BULLYING PERSFEKTIF AGAMA ISLAM DI SEKOLAH ISLAM NABILA KOTA BATAM**

**Alkausar Saragih<sup>1</sup>, Cevy Amelia<sup>2</sup>, Ismed Batubara<sup>3</sup>, Isramilda<sup>4</sup>, Dian Saputra Sitohang<sup>5</sup>,  
Wahyuni Fitri Tanjung<sup>6</sup>**

<sup>1,3</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

<sup>2,4,5,6</sup>Universitas Batam

Jl. Garu II A No. 93 Kelurahan Harjosari, Medan Amplas

e-mail: [alsaragih@gmail.com](mailto:alsaragih@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mencegah bullying di kalangan generasi Z dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam di Sekolah Islam Nabila, Kota Batam. Program ini melibatkan pelatihan siswa, untuk meningkatkan kesadaran agar perilaku bullying dapat dihindari sedini mungkin. Topik ini dipilih dengan alasan perilaku bullying yang akhir-akhir ini meningkat pesat berdasarkan data BPS. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan penyuluhan terkait menghindari perilaku bullying berbasis Islami, dan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep akhlak mulia, pentingnya ukhuwah Islamiyah, serta implikasi hukum dan etika dalam Islam terkait perilaku bullying. Selain itu, adanya aplikasi pelaporan bullying berbasis nilai-nilai Islam membantu mempercepat deteksi dan intervensi kasus bullying di sekolah. Peran sekolah menyiapkan psikolog untuk dapat menangani jika bullying terjadi dilingkungan lembaga pendidikan. Kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberlanjutan program diharapkan dapat diperkuat melalui kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua.*

**Kata kunci:** *Bullying, Generasi Z, Nilai Islam*

### **1. PENDAHULUAN**

Batam adalah kota industri yang berkembang pesat dan memiliki keragaman budaya yang tinggi. Sebagai kota dengan berbagai latar belakang etnis dan agama, Batam memiliki potensi untuk munculnya gesekan sosial, termasuk dalam interaksi remaja dan anak-anak. Perbedaan latar belakang ini kadang-kadang menjadi alasan munculnya diskriminasi atau sikap tidak toleran yang bisa memicu bullying. Pola hidup modern di Batam juga membawa tantangan dalam pengasuhan anak karena orang tua seringkali sibuk bekerja, sehingga pengawasan terhadap anak mungkin menjadi terbatas.

Batam sebagai kota industri dengan akses internet yang cukup baik memungkinkan teknologi dan media sosial memainkan peran besar dalam kehidupan remaja dan anak-anak. Namun, penggunaan media sosial yang tidak sehat dan kurangnya pemahaman mengenai etika digital dapat meningkatkan risiko cyberbullying. Di kota seperti Batam, di mana media sosial sangat umum digunakan oleh Generasi Z, cyberbullying melalui platform seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok bisa terjadi dengan lebih mudah, dan terkadang lebih sulit diatasi karena sifatnya yang tersembunyi.

Sekolah di Batam, baik negeri maupun swasta, menjadi tempat utama di mana bullying sering terjadi. Dalam beberapa kasus, kekurangan pemahaman tentang bagaimana menangani kasus bullying, baik dari sisi guru maupun manajemen sekolah, dapat memperburuk situasi. Pendidikan karakter dan nilai-nilai anti-bullying mungkin belum diterapkan secara maksimal, sehingga anak-anak dan remaja belum sepenuhnya paham tentang dampak negatif dari tindakan

ini. Ada kecenderungan bahwa sebagian remaja tidak menyadari bahwa tindakan mengucilkan atau mengejek bisa tergolong sebagai bullying.

Secara astronomis, wilayah administrasi Kota Batam dengan koordinat geografis 0°25'29" sampai dengan 1°15'00" Lintang Utara dan 103°34'35" sampai dengan 104°26'04" Bujur Timur. Secara geografis mempunyai letak yang strategis, yaitu berada di jalur pelayaran dunia internasional, di sebelah Utara wilayah Kota Batam berbatasan dengan selat Singapura, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lingga, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karimun, kemudian di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bintan.

Letaknya yang sangat strategis menjadikan daerah ini selanjutnya ditetapkan sebagai daerah khusus yang dikembangkan sebagai daerah industri, perdagangan dan pariwisata. Waktu tempuh dari Kota Batam menuju Singapura dengan menggunakan transportasi laut hanya 40 menit dengan jarak sekitar 25 Km. Sedangkan waktu tempuh dari Kota Batam ke Pelabuhan Johor Malaysia melalui transportasi laut hanya 1 jam 45 menit dengan jarak sekitar 50 Km. Kondisi tersebut menjadi keunggulan kompetitif yang perlu dimanfaatkan secara optimal oleh Kota Batam.

Dinas Pendidikan Kota Batam sebagai Organisasi Perangkat Daerah Kota Batam yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam membantu Walikota Batam dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pendidikan dan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi ini mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyelarasan RPJMD dan Renstra akan membuat pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pendidikan Kota Batam menjadi lebih optimal.

Peran pendidikan sangatlah penting, terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan harus mampu mencetak individu-individu yang mempunyai pengetahuan tinggi, daya kompetitif, kreativitas, dan sikap budi pekerti agar kualitas sumber daya manusia semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang. Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Kasus bullying di Sekolah Meningkat Selama 2023. Januari-Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari sekian laporan yang masuk tersebut, 837 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Sementara itu untuk jenis bullying yang sering dialami korban ialah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Sedangkan untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban bullying terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%).

Kasus bullying di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. Dari 2011 sampai Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah tersebut sekitar 25 persen dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Bullying yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar. KPAI mengklasifikasikan aduan kekerasan anak berdasarkan bidang, selain pendidikan, ada sembilan sektor lainnya termasuk pornografi, kesehatan, dan eksploitasi anak. Total dari 2011 sampai Agustus 2014 mencapai 12.790 aduan.

Bullying berdampak langsung pada kesehatan mental korban, yang dapat mengalami rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, hingga depresi. Di sisi lain, pelaku bullying di Batam sering kali juga menghadapi tantangan psikologis dan tekanan lingkungan, sehingga tindakan mereka bisa merupakan bentuk pelampiasan dari masalah yang dihadapi. Ketiadaan konseling

atau sistem pendukung di sekolah untuk menangani kasus bullying bisa menyebabkan korban merasa tidak aman, bahkan enggan melapor. Akibatnya, masalah bullying kerap terselubung dan hanya sedikit kasus yang terungkap ke permukaan.

Orang tua di Batam sering kali sibuk dengan pekerjaan, terutama karena kota ini adalah pusat industri dengan banyak orang tua yang bekerja dalam bidang manufaktur atau perdagangan. Hal ini membuat keterlibatan orang tua dalam pengawasan dan mendidik anak tentang nilai anti-bullying kadang kurang optimal. Ditambah lagi, masyarakat sekitar mungkin kurang menyadari dampak bullying atau menganggapnya sebagai masalah biasa di kalangan anak-anak, sehingga kasus bullying bisa dianggap sepele dan tidak segera diatasi.

Pemerintah Kota Batam dan sekolah-sekolah mulai menyadari pentingnya pencegahan bullying dan sudah ada upaya untuk menanamkan pendidikan karakter. Namun, tantangan dalam penanganan bullying masih cukup besar, terutama dalam pengawasan dan penanganan kasus-kasus cyberbullying yang lebih rumit untuk dilacak. Belum meratanya sistem konseling yang efektif di sekolah-sekolah serta kurangnya sosialisasi mengenai bahaya bullying di lingkungan pendidikan juga merupakan hambatan dalam upaya penanganan yang optimal.

Bullying di Kota Batam merupakan permasalahan yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, penggunaan teknologi, dan tantangan dalam sistem pendidikan. Diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat untuk menyusun strategi pencegahan yang komprehensif, termasuk memperkuat edukasi anti-bullying dan menyediakan dukungan psikologis bagi korban dan pelaku. Dengan adanya perhatian lebih pada aspek ini, diharapkan jumlah kasus bullying di Batam dapat menurun dan anak-anak dapat berinteraksi dalam lingkungan yang lebih aman dan sehat.

Kasus bullying di Batam belakangan ini semakin mendapat perhatian, terutama setelah insiden kekerasan terhadap dua remaja perempuan viral di media sosial. Peristiwa ini melibatkan empat pelaku remaja perempuan yang melakukan kekerasan fisik dan verbal terhadap korban. Para pelaku, yang berusia antara 14 hingga 18 tahun, diduga menyerang korban sebagai bentuk balas dendam karena adanya konflik pribadi, termasuk tuduhan mencuri dan ejekan antara kedua pihak. Video yang menunjukkan aksi ini memperlihatkan korban ditendang, ditampar, dan diejek, yang akhirnya mendorong kepolisian untuk menangkap pelaku setelah laporan dibuat oleh keluarga korban.

Situasi ini menyoroti tantangan besar dalam menangani bullying di Batam, terutama di kalangan remaja. Maraknya kasus seperti ini menandakan perlunya peningkatan kesadaran di sekolah dan lingkungan sekitar terkait bahaya bullying dan cara mencegahnya. Selain itu, dukungan dari pihak kepolisian dan masyarakat sangat penting untuk memastikan lingkungan yang aman bagi generasi muda, serta pemberian edukasi mengenai dampak negatif bullying baik bagi korban maupun pelaku.

Dalam pandangan Islam, bullying merupakan perilaku yang sangat tidak dibenarkan karena bertentangan dengan nilai-nilai dasar yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Islam mendorong umatnya untuk berbuat baik, memperlakukan orang lain dengan hormat, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang merugikan atau menyakiti orang lain.

## **2. METODE PENGABDIAN**

- a. Ceramah atau Tausiyah Islam  
Tema Khusus: Sampaikan ceramah dengan tema anti-bullying yang relevan dengan nilai-nilai Islam, seperti pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah dan larangan menghina orang lain (QS. Al-Hujurat: 11-12).
- b. Diskusi dan Dialog Interaktif  
Forum Diskusi: Libatkan siswa dalam dialog terbuka untuk membahas kasus-kasus bullying yang mungkin mereka temui. Pendekatan Qur'ani: Jelaskan hukum dan konsekuensi bullying dalam pandangan Islam, termasuk dosa akibat menyakiti sesama.
- c. Workshop dan Pelatihan

- Pendidikan Anti-Bullying: Adakan pelatihan untuk siswa dan guru tentang cara mencegah dan menangani bullying, berbasis nilai-nilai Islam. Kerja Sama dengan Psikolog Islami: Libatkan konselor atau psikolog Islami untuk memberikan materi yang relevan.
- d. Workshop dan Pelatihan  
Pendidikan Anti-Bullying: Adakan pelatihan untuk siswa dan guru tentang cara mencegah dan menangani bullying, berbasis nilai-nilai Islam. Kerja Sama dengan Psikolog Islami: Libatkan konselor atau psikolog Islami untuk memberikan materi yang relevan.
  - e. Kampanye dan Gerakan Anti-Bullying  
Slogan Islami: Buat slogan seperti "*Stop Bullying, Jaga Ukhuwah!*" atau "*Islam Melarang Menyakiti Sesama.*". Hari Bebas Bullying: Selenggarakan kegiatan khusus seperti "*Anti-Bullying Day*" dengan penggalangan komitmen bersama, membuat poster-poster anti kekerasan
  - f. Melibatkan Orang Tua dan Komunitas, Sosialisasi untuk Orang Tua: Adakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya mendidik anak agar tidak melakukan bullying. Kegiatan Kolaboratif: Libatkan komunitas sekitar untuk mendukung kampanye anti-bullying.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dari Universitas Muhammadiyah Ningbo Al Washliyah (UMN Al Washliyah) dan Universitas Batam ini dilakukan dalam waktu satu hari. Kegiatan ini berlangsung di SMA Islam Nabilah Kota Batam, yang berfungsi sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Kegiatan tersebut difokuskan pada sosialisasi mengenai penghindaran bullying dengan perspektif agama Islam, di mana para dosen memberikan materi edukatif dan interaktif kepada siswa, serta mengajak mereka untuk aktif dalam diskusi dan aktivitas yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan penuh kasih. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dampak positif dari pengabdian ini dapat dirasakan oleh siswa dan menciptakan kesadaran bersama tentang pentingnya menghindari perilaku bullying.



Gambar 1: Tim Pengabdian UMN-Alwashliyah dan Universitas Batam

Hasil pembahasan mengenai Sosialisasi Menghindari Bullying Perspektif Agama Islam di Sekolah Islam Nabila, Kota Batam dapat dirangkum sebagai berikut:

#### **Peningkatan Kesadaran Siswa**

- ✓ Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang:
- ✓ Dampak Bullying: Siswa memahami bahwa bullying, baik fisik, verbal, maupun sosial, dilarang dalam Islam karena bertentangan dengan nilai kasih sayang dan persaudaraan.
- ✓ Pandangan Islam terhadap Bullying: Penekanan bahwa perilaku mencela, merendahkan, atau menyakiti orang lain merupakan dosa besar sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujurat: 11-12.

#### **Pemahaman Nilai-Nilai Islam**

- ✓ Siswa dan guru mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana Islam mengajarkan:
- ✓ Akhlak Terpuji: Pentingnya mengamalkan nilai-nilai seperti sabar, toleransi, dan kasih sayang.
- ✓ Larangan Menyakiti Sesama: Islam menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain dan melarang perilaku menyakiti, baik fisik maupun emosional.

#### **Terbentuknya Komitmen Bersama**

- ✓ Melalui sesi diskusi dan deklarasi anti-bullying, siswa, guru, dan orang tua sepakat untuk:
- ✓ Menjadi Agen Perubahan: Siswa berkomitmen untuk tidak menjadi pelaku bullying dan aktif membantu korban.
- ✓ Menciptakan Lingkungan Positif: Semua pihak di sekolah berjanji untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.



Gambar 2: Tim Pengabdian bersama Siswa SMA Nabila Batam

### Hasil dari Kegiatan Praktis

- ✓ Deklarasi Anti-Bullying Islami: Semua siswa berpartisipasi dalam menandatangani deklarasi komitmen anti-bullying.
- ✓ Slogan dan Poster Islami: Siswa menghasilkan karya kreatif berupa slogan dan poster bertema anti-bullying, seperti "*Bersaudara dalam Islam, Stop Bullying!*".

### Tindak Lanjut

- ✓ Monitoring Berkala: Guru dan staf akan terus memantau perilaku siswa untuk memastikan tidak ada tindakan bullying yang terjadi.
- ✓ Penguatan Nilai Islami: Kegiatan keagamaan seperti kajian, ceramah, dan kerja kelompok akan terus dilakukan untuk menjaga semangat anti-bullying.
- ✓ Kolaborasi dengan Orang Tua: Pihak sekolah akan melibatkan orang tua untuk mendukung siswa di rumah agar memahami pentingnya menghindari bullying.

Sosialisasi ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen semua pihak di Sekolah Islam Nabila untuk menghindari bullying sesuai dengan ajaran Islam. Upaya ini menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, harmonis, dan Islami.

## 4. SIMPULAN

Sosialisasi ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen semua pihak di Sekolah Islam Nabila untuk menghindari bullying sesuai dengan ajaran Islam. Upaya ini menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, harmonis, dan Islami. pentingnya pendidikan karakter dan penerapan nilai-nilai agama dalam mencegah bullying. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif bullying dan mengajak mereka untuk mengamalkan ajaran Islam yang menekankan kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati. Diharapkan, dengan pendekatan ini, lingkungan sekolah menjadi lebih aman dan harmonis.

## 5. SARAN

- 1) Mengadakan kegiatan sosialisasi secara berkala agar pemahaman mengenai bullying dan dampaknya dapat terus diperkuat, serta memperbarui informasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Sosialisasi sebaiknya tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga orang tua, guru, dan staf sekolah agar tercipta sinergi dalam mencegah bullying.
- 3) Membentuk tim khusus yang terdiri dari guru, konselor, dan perwakilan siswa untuk memantau dan menindaklanjuti kasus bullying secara proaktif.
- 4) Mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan akhlak mulia, seperti kasih sayang, empati, dan menghormati sesama sebagai wujud nyata dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Adakan pelatihan untuk guru dan staf sekolah agar mereka dapat memahami dan mengenali tanda-tanda bullying serta cara menanganinya dengan pendekatan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Organisir seminar, workshop, dan diskusi yang melibatkan siswa, orang tua, dan komunitas untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya bullying dan pentingnya nilai-nilai Islam dalam berinteraksi.

- 7) Buat program mentoring di mana siswa yang lebih tua dapat membimbing dan mendukung siswa yang lebih muda untuk menciptakan hubungan yang positif di antara mereka.
- 8) Selenggarakan kegiatan seni, olahraga, atau bakti sosial yang melibatkan semua siswa untuk membangun rasa kebersamaan dan solidaritas, serta mengurangi potensi terjadinya bullying.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
2. Rektor Universitas Batam
3. LPIM Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
4. LPPM Universitas Batam
5. Pihak Sekolah Islam Nabila Kota Batam yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini.
6. Panitia dan tim pelaksana yang telah bekerja keras dalam merancang dan menjalankan kegiatan ini dengan penuh dedikasi.
7. Terimakasih kepada tim pengabdian UMN Al Washliyah dan tim pengabdian dari Universitas Batam yang berkenan untuk mensukseskan pengabdian ini
8. Para peserta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama sosialisasi berlangsung.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun turut memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil.

Semoga upaya kita bersama dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat memberikan manfaat yang besar dan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik dan islami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- | Gambaran   | Umum  | Kondisi | Daerah.   |
|--|---|---------|---|
|  | <a href="https://bapelitbangda.batam.go.id/wpcontent/uploads/sites/50/2021/08/Bab-II-Gambaran-Umum-Kondisi-Daerah_210821.pdf">https://bapelitbangda.batam.go.id/wpcontent/uploads/sites/50/2021/08/Bab-II-Gambaran-Umum-Kondisi-Daerah_210821.pdf</a> |         | Diakses tanggal 18 Juli 2024  |
| Pendahuluan.   | <a href="https://disdik.batam.go.id/wp-content/uploads/sites/28/2019/05/Renstra-2016-2021-Dinas-Pendidikan.pdf">https://disdik.batam.go.id/wp-content/uploads/sites/28/2019/05/Renstra-2016-2021-Dinas-Pendidikan.pdf</a>                             |         | Diakses tanggal 18 Juli 2024  |
| Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan.              | Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.   |         | Jakarta: Ditjen PP  |
| Jung, Youn Ah,   | What Makes Bullying Happen in School? Reviewing Contextual Characteristics Surrounding Individual and Intervention Programs on Bullying,  |         | Elementary Education Journal, Vol 17, 1, 2018                               |
| Yatiman Karsodikromo, Mohd. Razimi Hussin, Abdul Rahim Razali, | Implikasi Buli Siber, Kemurungan, Kebimbangan dan Tekanan terhadap Pencapaian Akademik Murid,   |         | Journal of Humanities and Social Sciences, Volume. 4, 3, 2022               |
| Raden Roy Miftahul Huda, Lidya Ardiyan,                        | Rancangan Implementasi Perma+ Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Dan Peningkatan Wellbeing Siswa,  |         | Jurnal Syntax Transformation, Vol. 3, No. 6, Juni 2022                      |
| Syahidah Rena, Riska Marfita, Siti Padilah,                    | Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Di Sekolah (Studi Kasus Mts Madinatunnajah Ciputat),   |         | Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 5 No. 1 April 2021 |

- Yuda Syahfitra\*, Syamsul Aripin, Iin Kandedes, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying, *Rayah Al-Islam*, Vol. 7, No. 3, Desember, 2023
- Emilio Azúa Fuentes, Pedro Rojas Carvallo, Sergio Ruiz Poblete, Bullying as a risk factor for depression and suicide, *Rev Chil Pediatr*, 91, 3, 2020
- Susi Nilasari & Eka Danik Prahastawi, Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisasi Bullying Antar Teman Di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Volume 3, Nomor 4, Agustus 2023
- Siti Maisah, Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2020
- Maulana Ichsan Kurniawan, Dini Rakhmawati, Padmi Dhyah Yulianti, Pengembangan Komik Digital Untuk Mencegah Bullying Pada Siswa Kelas VII, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 8, No. 1, Juni 2022
- Akhmad Ramli dkk, The Importance of Islamic Character Education in Addressing Bullying Behavior in Boarding Schools, *At-Ta'dib*. Vol. 18. No. 2, June 2023
- Nahuda, Andriyani, Mugiyono, Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam Terhadap Fenomena Bullying Di Lingkungan Sekolah, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol. 8 No. 1 Agustus 2023
- Kurniawan Dwi Madyo Utomo, Investigations of Cyber Bullying and Traditional Bullying in Adolescents on the Roles of Cognitive Empathy, Affective Empathy, and Age, *International Journal of Instruction*, Vol.15, No.2 April 2022